

Penggunaan Media Teks Cerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Jenjang Pendidikan Dasar

Tria Annes Br. Sembiring¹, Lahmuddin Lubis²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRACT: *Students' Arabic speaking skills are a problem based on this research, in Arabic speaking skills a must be mastered by class VIII B students of MTs Tadib Al-Syakirin, with the mediation of story text media to improve students' Arabic speaking skills. With that the authors conducted this study aimed at describing or describing the improvement of the Arabic speaking skills of class VIII B MTs students through the medium of story text. The researcher conducted the research in two cycles, with that the researcher used the CAR (Classroom Action Research) method by collecting test and non-test data, while the data collection technique by the test was in the form of student learning outcomes sheets, and the data collection technique by non-test was in the form of interviews, observation, and documentation. The research object was class VIII B students in the even semester of 2022-2023, a total of 17 students. In using story text media the researcher obtained results in the first cycle students achieved an average value of 56.87% which this value included in the sufficient category with that the researcher carried out cycle II with the aim of achieving completeness of student scores, cycle II achievers with an average value 82.69% belong to the very good category, the increase achieved by students by using story text media is 25.65%. So through the medium of story text with the material *المدرسة* it can be seen that students' Arabic speaking skills have increased.*

Keywords: *Speaking Skills, Story Text Media, Learning Arabic.*

I. PENDAHULUAN

Banyak orang mempelajari bahasa asing sebagai bahasa kedua, di mana bahasa dijadikan sebagai suatu alat bagi manusia pada umumnya untuk berinteraksi atau komunikasi dengan berbagai hal (Switri et al., 2021). Bahasa Arab adalah bahasa digunakan orang Arab untuk tujuan tertentu. Adapun bahasa Arab sampai pada kita melalui proses inklusi (Piqri, 2021). Selanjutnya, ketika mempelajari bahasa kedua tujuan yang ingin mereka capai adalah mengembangkan keterampilan berbicara, berbicara dengan bahasa kedua merupakan tugas yang sulit. Banyak yang menggunakan berbagai macam media agar dapat mengembangkan atau meningkatkan keterampilan berbicara dengan bahasa kedua, peserta didik dan pendidik selalu terlibat di dalam proses pembelajaran, peserta didik merupakan siswa sebagai pelajar dan pendidik merupakan guru sebagai fasilitator, dengan ini kemampuan mendasar seorang guru adalah mengajar.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, dibutuhkan pendidik yang aktif, kreatif dan inovatif (Ilhami & Fadhil, 2022). Jadi, peran guru dalam proses belajar mengajar disini sangatlah berpengaruh, mulai dengan metode mengajar, efektifitas pada mengajar, hingga dalam memilih media pembelajaran. Pemilihan suatu media pembelajaran yang tepat dan dapat menggunakan media dengan baik dapat meningkatnya kemampuan peserta didik, baik dari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Keterampilan berbicara (*maharat kalam*) sangatlah penting bagi santri Pondok Pesantren Modern Tadib Al-

Syakirin Medan Johor, terkhusus pada kelas VIII B MTs, karena berbicara bersifat produktif terhadap kemampuan yang disampaikan dengan ide, gagasan, pengetahuan, dan informasi agar bisa dipahami oleh orang lain.

Menurut Siregar (2021), keterampilan berbahasa mencakup empat komponen menyimak atau *listening Skill*, berbicara atau *speaking skills*, membaca atau *reading skills*, dan menulis atau *writing skills*. Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan, yang mana dalam keterampilan ini memiliki hubungan dengan pandangan pola pikir seseorang, dari semua keterampilan tersebut dapat diraih atau dikuasai dengan memperbanyak praktik atau latihan.

Keterampilan berbicara atau *maharat al kalam* atau speaking skill memiliki tujuan dalam mengekspresikan pikiran, ide, pendapat, keinginan, atau perasaan mitra bicara dengan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata (Saepudin, 2012). *Maharat kalam* siswa dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran. Dalam konteks ini, media membantu menjembatani informasi antara guru dan siswa, sehingga pencapaian pada target pembelajaran dapat optimal sesuai yang diharapkan bersama, media sendiri meliputi gambar, film, video, atau lainnya (Ramli, 2012). Sedangkan menurut Suryani (2016) keterampilan berbicara suatu kemampuan saat mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi bahasa atau dapat disebut juga aswat Arabiyyah, yang dimaksud dengan aswat Arabiyyah ialah dalam menyampaikan ide-ide, pikiran, dan perasaan dengan kata-kata yang memiliki aturan-aturan tertentu.

Adapun yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana seorang guru menggunakan media pembelajaran bahasa Arab dalam mengembangkan sistem pengajarannya sehingga pelajar tidak tertarik dan bosan dalam belajar bahasa Arab. Dengan demikian tercapainya tujuan utama pada pembelajaran bahasa asing yaitu mengembangkan keterampilan bahasa asing pelajar baik lisan maupun tulis. Metode mengajar dan media mengajar sebagai alat perantara merupakan metodologi pada pembelajaran, dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan komunikasi, proses komunikasi yang dijelaskan disini mengacu pada informasi atau sarsn yang disampaikan kepada peserta didik. Mengikuti itu, penyuluhan pesan dan informasi guru berupa maksud dan tujuan pembelajaran, pengetahuan, skil, ide, pengalaman, keahlian dan lain sebagainya.

Dalam kesuksesan proses belajar mengajar tidak terlepas dari media pembelajaran, media sebagai penyaluran pesan terdapat pada proses belajar mengajar yang guru menggunakannya, jadi makna media pembelajar bukanlah hanya alat peraga saja, melainkan sebagai informasi atau pesan kepada peserta didik (Asmawati & Iklimah, 2021). Interaksi dalam pembelajar itu komunikasi antara pengajar dan pelajar, dalam proses komunikasi tersebut setiap pendengar memiliki penafsiran atau pemahaman yang berbeda-beda, dengan demikian tak selamanya berhasil suatu pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran karena terhambatnya hal tersebut.

Faktor perbedaan pemahaman atau penafsiran siswa, sehingga membuat siswa kurang berminat dalam mempelajari pelajar bahasa Arab karena proses pembelajaran yang membosankan, tidak memiliki daya tarik pelajar dalam belajar dan memahami suatu pelajaran tersebut. Dalam hal ini proses pembelajaran akan sangat terbantu dengan penggunaan media belajar. Media juga dapat dengan cepat mengamati proses yang panjang dan pendek, serta memungkinkan pengguna untuk dengan mudah memahami objek yang kompleks, hal tersebut dapat di gambarkan manfaat media pembelajaran iyalah dapat digambarkan oleh *mufarrakah* hingga disimpulkan sebagai alat efektifitas dalam mengatasi keterbatasann indrawi manusia baik itu dalam mendengarkan dan melihat, guru dapat memilih dan memanfaatkan media yang efektif dan ekonomis sesuai dengan kemampuan sekolah (Hasan, *et.al.*, 2021).

Namun tak selamanya dalam menggunakan media pembelajaran tersebut berhasil dalam mencapai suatu tujuan, pendidik harus menguasai penggunaan media pembelajaran dan mengetahui media apa yang cocok untuk peserta didik. Teks cerita bahasa Arab merupakan salah satu dari media pembelajaran, bercerita bahasa Arab banyaknya siswa yang tidak mengetahui bagaimana membaca teks cerita bahasa Arab sesuai dengan ketetapannya (terbata-bata dalam membaca), bercerita menggunakan teks cerita bahasa Arab tidak sesuai pada *mahkroj*-nya, bercerita menggunakan *lahjah* bahasa Indonesia, sehingga siswa tidak dapat memahami teks cerita bahasa Arab, kemudian pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan siswa merasa bosan yang membuat pelajar tidak tertarik belajar bahasa Arab.

Penelitian relevan tentang keterampilan berbicara bahasa Arab siswa usia dasar telah diteliti dari berbagai sudut pandang keilmuan. Di antaranya membahas dari aspek pengembangan model pembelajaran bahasa Arab (Tajuddin, 2017), pelatihan berbahasa siswa melalui kegiatan *muhaddatsah* (Meishanti, *et.al.*, 2020), problematika pembelajaran bahasa Arab (Nurlaela, 2020), pengembangan literasi berbicara bahasa Arab (Hanifah, 2018), efektivitas dan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa (Himam, *et.al.*, 2017), evaluasi keterampilan berbicara bahasa Arab siswa (Sanjaya & Hidayat, 2021), penggunaan media kotak pos sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Bamualim, *et.al.*, 2022), penguatan berbahasa siswa berbasis tahfiz al-Qur'an (Ritonga, *et.al.*, 2022), pendekatan komprehensif dalam pembelajaran (Aziza, *et.al.*, 2020), dan pembelajaran bahasa Arab bagi siswa jenjang usia dasar (Albantani, 2018).

Hal itu yang mendasari penelitian ini yang berjudul “Penggunaan Media Teks Cerita dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Jenjang Pendidikan Dasar”, melalui media teks cerita siswa dapat bercerita, berimajinasi, sehingga siswa dapat menuangkan ide-ide dalam sebuah cerita di depan teman temannya. Dengan demikian, *gap analysis* penelitian ini ialah upaya peneliti menggunakan media teks cerita siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas ketika berlangsungnya pembelajaran tersebut, maksud dan tujuan PTK ini dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang mana berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Salim, *et.al.*, 2015). Dengan demikian penelitian tindakan kelas ialah suatu yang terdapat didalamnya pencermatan pada kegiatan belajar berupa suatu tindakan, dengan itu sengaja melaksanakannya di kelas secara bersamaan (Mu'alimin & Cahyadi, 2014).

Lokasi penelitian yang peneliti ambil dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Tadib Al-syakirin, jl. Brigjend Hamid, Gedung Johor, Medan Johor. Peneliti melaksanakan penelitian pada semester genap 2022-2023, objek peneliti adalah kelas VIII B MTs Tadib Al-Syakirin, di Pondok Pesantren Modern Tadib Al-Syakirin kelas laki-laki dan perempuan diisahkan, laki-laki di kelas A dan perempuan di kelas B, kemudian jumlah siswa kelas VIII B sebanyak 17 siswa. Dalam pengumpulan penelitian dengan evaluasi, pengamatan dan lapangan, terdapat 2 jenis yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data dengankualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik pengumpulan data pada kuantitatif dengan analisis berupa tes, tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam belajar dengan materi *المَدْرَسَةُ* sesuai dengan KI dan KD.

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan tes dan nontes. Instrumen tes dengan menggunakan lembar tes hasil belajar siswa, dengan lembar tes tersebut peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media teks cerita dalam pembelajaran bahasa Arab dengan materi *المَدْرَسَةُ*. Tes hasil belajar terdiri dari 8 soal yangmana didalamnya membahas materi *المَدْرَسَةُ* sudah dibuat oleh peneliti dan sudah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan guru bahasa Arab kelas VIII B pondok Pesantren modern Tadib Al-Syakirin. Adapun observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan alat pendukung peneliti dalam melakukan instrumen pengumpulan data nontes.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan tahapan-tahapan yang telah disiapkan, objek penelian ditujukan kepada kelas VIII B Pondok Pesantren Modern Tadib Al-Syakirin berjumlah 17 siswa namun siswa yang mengikuti kegiatan belajar saat peneliti masuk berjumlah 16 siswa, kemudian dalam tindakan penelitian adalah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media Teks cerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa (maharat kalam) semester genap 2022-2023. Berikut merupakan hasil kutipan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VIII MTs Tadib Al-Syakirin;

“... Ibu Nadilah Adha Purba Mengatakan ruang kelas laki-laki dan perempuan terpisah, kelas A merupakan kelas laki-laki dan kelas B merupakan kelas perempuan, adapun jumlah siswa di kelas VIII B sebanyak 17 orang. Dalam satu

minggu pelajaran bahasa Arab di kelas VIII B 2 kali pertemuan bertepatan hari selasa dan hari sabtu jam pertama hingga istirahat untuk melaksanakan shalat dhuha. Kemudian latar belakang siswa lebih banyak dari sekolah SD swasta islam seperti sekolah IT dll dari pada sekolah umum”.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Ibu Kusniati, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Tadib Al-Syakirin mengenai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa;

“... di sekolah MTs Tadib Al-Syakirin media pembelajaran bahasa Arab memadai, akan tetapi media tersebut tidak memberi pengaruh yang besar dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, lantaran masih kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media-media yang telah disediakan oleh sekolah”.

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman guru dalam menggunakan media pembelajaran bahasa Arab masih kurang, media di sekolah Tadib Al-Syakirin tidak optimal digunakan, sehingga keterampilan berbicara bahasa Arab siswa tidak memberikan pengaruh yang besar. Menurut Mutmainnah (2019) media memiliki kriteria, guru harus mengetahui kriteria tersebut guna pemilihan media. Sebab media tertentu yang dipilih tidak memenuhi kebutuhan pembelajar dan mungkin hanya memberikan informasi kepada pembelajar, jadi proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Kemudian peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam II siklus, tiap-tiap siklus memiliki 4 prosedur berupa perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tanggal 24 januari 2023 peneliti bertemu dengan TU MTs Tadib Al-syakirin yaitu ibu Herliani berhubung kepala sekolah MTs Tadib Al-Syakirin berhalangan. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan surat izin penelian dan dari pihak sekolah menerima dengan baik dan peneliti memberikan penjelasan bagaimana dengan metode penelitian yang akan dilakukan.

Pada tanggal 31 januari 2023 selasa, peneliti melaksanakan siklus pertama dengan siswa observasi tes hasil belajar kognitif dalam meningkatkan pemahaman siswa, dilanjut pada tanggal 01 Februari 2023 (hari Rabu), peneliti mendapatkan izin melanjutkan siklus II melakukan tes hasil belajar kognitif pada meningkatnya pemahaman siswa di luar jam pelajaran bahasa Arab. Adapun pelaksanaan observasi, peneliti menjadi guru dan dibantu observer oleh ibu Nadilah Adha Purba selaku Guru bahasa Arab Kelas VIII B Tadib Al-Syakirin tindakan observer berupa mengamati guru dan siswa.

Pada siklus I tiap pertemuan dilakukan observasi, pertemuan pertama memberikan materi kepada siswa yang akan diujikan, siswa memahami, mencatat, dan melafalkan materi tersebut, kemudian meghafalkan beberapa kosa kata bahasa Arab yang baru dan siswa diberikan lembar tes hasil belajar kognitif dan tingkat pemahamannya, dari lembar hasil tes menunjukkan nilai siswa yang tidak mencapai KKM yang mana KKM sekolah adalah 75% dan siswa pasif dalam menanggapi materi, sehingga minat belajar siswa dalam berbahasa Arab kurang, karena pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Dengan hasil tes dan observer pada pembelajaran yang peneliti lakukan tidak berlangsung baik dan dalam pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Akhirnya memerlukan tindakan yang sama dengan siklus I, pada observasi siklus II peneliti melakukan tindakan yang serupa dengan siklus I, adapun data observasi dapat diambil dari pencapaian lembar tes belajar siswa yang di akhir. Adapun hasil data dapat ditinjau dari tabel 1 berikut ini;

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I dan Siklus II dengan Media Teks Cerita

Hasil tes belajar siswa menggunakan media teks cerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara (<i>maharat kalam</i>)	
Siklus I	Siklus II
56,87%	82,69%
Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel (1) di atas, presentase hasil observasi siswa dalam menggunakan media teks cerita bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharat kalam*) dalam siklus I nilai rata-rata 56,87% termasuk dalam kriteria cukup, dari pada itu hasil observasi siklus II mencapai nilai 82,69% termasuk kriteria sangat baik. Kemudian hasil observasi pada siswa dengan media teks cerita terhadap meningkatnya keterampilan berbicara bahasa Arab pada siklus I dan siklus II mencapai peningkatan sebesar 25,69%. Kemudian wawancara antara penulis dengan ibu Nadilah Adha Purba selaku guru bahasa Arab MTs Tadib Al-Syakirin mengenai penggunaan media teks cerita sebagai berikut;

“... Dengan penggunaan media teks cerita siswa dalam melatih keterampilan berbahasa siswa, siswa mendengarkan guru yang sedang membaca teks cerita bahasa Arab, kemudia siswa mengulangnya hingga siswa dapat melafalkan pengucapan bahasa Arab dengan baik, siswa dapat merespon pembelajaran dengan baik, melalui teks cerita yang menarik serta guru yang menguasai kelas dengan baik, membuat siswa tertarik dalam belajar bahasa Arab”.

Dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik itu penting, dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat disampaikan kepada pelajar dengan baik, melalui media teks cerita keterampilan berbahasa siswa dapat meningkat, terlatihnya siswa dalam mendengar dan membaca teks cerita, sehingga dalam pelafalan huruf bahasa Arab siswa dapat dikuasai, sehingga perlahan-lahan siswa akan terbiasa dalam bercerita bahasa Arab.

Kemudian keterampilan berbicara siswa bisa dilihat dari hasil observasi evaluasi siswa yang dilakukan oleh peneliti di siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Siswa dalam Penggunaan Media Teks Cerita

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	910	1321
Rata-Rata	56,87	82,56
Nilai Tertinggi	80	99
Tuntas KKM	4	15
Belum Tuntas KKM	12	1
Presentasi KKM	25	93,75

Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan keterampilan berbahasa siswa dalam berbicara bahasa Arab melalui media teks cerita terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa, nilai tertinggi siklus I yaitu 80 namun siswa yang tuntas hanya 4 orang, maka peneliti melanjutkan tindak lanjut penelitian dengan melakukan siklus II nilai tertinggi yang siswa capai 99 dan siswa yang tuntas mencapai peningkatan 15 orang. Pada persentase klasikal siswa di siklus I pencapaian 25%, sedangkan persentase klasikal siswa siklus II pencapaian hingga 93,75% dengan jumlah 15 siswa yang lulus dalam keterampilan berbicara bahasa Arab melalui media teks cerita.

Dengan peningkatan hal ini peneliti dapat mewawancarai beberapa siswa tanggapan siswa mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan media teks cerita, berikut kutipan hasil wawancara siswa VIII B;

“... Kisna mengatakan pembelajaran seru dan menyenangkan jadi lebih termotivasi belajar bahasa Arab dalam menggunakan lahja bahasa Arab itu sendiri dan sesuai dengan mahkarojnya, lebih mudah memahami materi dan dapat memahami penggunaan dhomir”.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Nadilah Adha Purba mengenai pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa melalui media teks cerita, selaku guru bahasa Arab kelas VIII MTs Tadib Al-Syakirin sekaligus sebagai observer;

“... media teks cerita memudahkan siswa dalam memahami penggunaan dhamir, dengan penjelasan yang diberikan guru secara rinci. Media teks cerita ini juga melatih siswa dalam pengucapan bahasa Arab yang benar, membaca teks cerita dengan baik, memahami cerita, jadi dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dapat meningkat”.

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara bahwa siswa menikmati proses belajar dan lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab adapun kemahiran berbicara bahasa Arab siswa terdapat peningkatan karena siswa dibimbing guru dalam membaca, pengucapan bahasa Arab, dengan media teks cerita penggunaan kosa kata siswa bertambah.

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa terhadap penggunaan media teks cerita sangat membantu guru dalam pembelajaran, yang mana pada media teks cerita ini memiliki pengaruh berbahasa Arab dalam pemahaman siswa terhadap nahwu dan shoraf, dan juga merupakan suatu media membutuhkan pengaruh guru pada pengelolaan kelas, terutama kepada guru yang menguasai kelas sehingga kelas merasa nyaman dan

tertarik pada pembelajaran bahasa Arab, dikarenakan media teks cerita ini salah satu media yang sulit dalam hal memahami isi yang terkandung dalam buku atau cerita tersebut dan siswa merasa kesulitan dalam penyebutan fokalnya. Dengan ini penguasaan guru terhadap penggunaan media teks cerita ini sangatlah berpengaruh pada proses belajarmengajar yang efektif dan berpengaruhnya terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan yang telah diulas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil padasiklus I siswa mencapai nilai rata-rata 56,87% yang mana nilai ini termasuk kategori cukup dengan itu peneliti melakukan siklus II dengan tujuan untuk mecapai ketuntasan nilai siswa, pencapai siklus II dengan nilai rata-rata 82,69% tergolong dalam kategori sangat baik, peningkatan yang dicapai siswa dengan menggunakan media teks cerita sebesar 25,65%. Jadi, melalui media teks cerita dengan materi *المدرسة* terlihat keterampilan berbicara bahasa Arab siswa mengalami peningkatan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. M. (2018). "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan" *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 160-173. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/417>.
- Asmawati, A., & Iklimah, A. P. (2021). "Penggunaan Teks Cerita untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI Bahasa di MA Muhammadiyah Kota Bima" *Jurnal Ilmiah*, 5(1).
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif" *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/download/2344/1237>.
- Bamualim, M., Santoso, N. A., & Muchtar, N. I. (2022). "Efektivitas Media Kotak Pos dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswi Kelas 3 SDIT Darus Sunnah Sumbawa" *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 12(1), 154-167. <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid/article/view/190>.
- Hanifah, U. (2018). "Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al Kalam) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)" *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 206-226. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/viewFile/4383/2852>.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Grup.
- Himam, M. W., Rosiyana, S., Irawati, R. P., & Busri, H. (2017). "Efektivitas Model Reflective Teaching Bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Membaca

- Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 29-37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/14391>.
- Ilhami, R. & Fadhil, M. (2022). *Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab*. Solok-Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, R. D., & Nafingah, N. (2020). “Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-23. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1037>.
- Mu'alimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Sidoarjo: Ganding Pustaka.
- Mutmainna, M. (2019). "Efektivitas Penerapan Media Berbasis Teks Cerita dalam Penguasaan Percakapan Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Donggala" *Skripsi*, IAIN Palu. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/501/1/MUTMAINNA.pdf>
- Nurlaela, L. F. (2020). “Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 4.0” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 552-568. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/690>.
- Piqri, M. H. (2021). *Belajar Asyik dengan Permainan Bahasa Arab*. Banjarmasin: Guepedia.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Ritonga, A. W., Mela, D. A., & Desrani, A. (2022). “Strategi Penguatan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Sekolah Dasar Berbasis Tahfizh Qur’an” *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 160-176. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/pgmi/article/view/2825>.
- Saepudin, S. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktik*. Parepare: Trust Media Publishing.
- Salim, S., Manalu, K., & Zairina, Z. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, B., & Hidayat, W. (2021). “Evaluasi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Jambi” *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 220-235. <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/339>.
- Siregar, R. A. (2021). *Keterampilan Berbicara*. Medan: Tim YPCM.
- Suryani, S. (2016). "Efektivitas Penerapan Metode Teks Cerita Bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 Makassar" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/24953-Full_Text.pdf
- Switri, E., Apriyanti, & Zainuddin, Z. (2021). *Penerapan Metode Manhaji pada Pembelajaran Bahasa Arab*. Pasuruan: Qiara Media.

Tajuddin, S. (2017). “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa” *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 200-215. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/parameter/article/view/6677>.